

Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Desa Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang

Nurzaharah

(Universitas Negeri Surabaya). zaharahnur319@gmail.com

Agus Satmoko Adi

(Universitas Negeri Surabaya). agussatmoko@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan pendidikan penting dalam mengajar dan mengarahkan santri agar mengamalkan nilai-nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari. Kedisiplinan merupakan karakter penting yang harus dimiliki oleh santri agar mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan sosial lingkungan sekolah maupun pondok pesantren. Penerapan pendidikan karakter disiplin akan berjalan lebih optimal apabila mendapat dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, sehingga nilai disiplin tidak hanya diajarkan di sekolah atau pondok pesantren, tetapi juga diterapkan di lingkungan rumah. Pengurus pondok pesantren mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan kepada santri, meliputi aspek disiplin waktu, ketaatan terhadap tata tertib, serta kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan secara jelas dan mendalam karakter disiplin dikembangkan di pondok pesantren Nurul Ichsan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter disiplin di pondok pesantren Nurul Ichsan telah dilaksanakan secara efektif melalui peraturan dan tata tertib pesantren. Proses internalisasi karakter disiplin dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain pengajaran (al 'ilm), nasehat (masulyatun'ilm), keteladanan (uswatun hasanah), pembiasaan (al'ijtimad 'ala nafsi), amar ma'ruf nahi munkar, dan pemberian peringatan, yang seluruhnya dimasukkan ke dalam rutinitas pondok pesantren.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Disiplin, Santri, Pondok Pesantren.

Abstract

An Character education is an important education in teaching and guiding students to apply character values in everyday life. Discipline is a trait that students must have if they want to deal with social problems in the school environment an islamic boarding schools. The implementation of disciplinary character education will be more optimal if supported and through cooperation from various parties, so that discipline is not only instilled in school activities or islamic boarding schools but also at home. The formulation of the problem in this study is how the process of islamic boarding school administrators impement disciplinary character education for students in the context of time discipline, obeyin gregulations, and discipline in worship at islamic boarding schools. Research at the Nurul Ichsan islamic boarding scholl on disciplinary character education aims to provide a clear and in-depth explanation of the develoment of disciplinary character in the Nurul Ichsan islamic boarding scholl. The type of research used is descriptive field research. The data collection methods used are interview mwthods, observation, and documentation in the field. The result of this study indicate that the implementation of disciplinary character education for students at the Nurul Ichsan islamic boarding school is carried out very well by the rules and regulations of the islamic boarding school. Meanwhile, in the internalization of character education, discipline use the alilm method or teaching method, mas ulyatun 'ilm or advice, uswatun hasanah or role model. Al'itimadhu 'ala nafsi or habituation, amar ma'ruf nahi munkar, and warnings which are integrated into activities in islamic boarding schools.

Keywords: Character Education, Disciplined Character, Students, Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk membekali peserta didik agar mampu menjalani kehidupan yang baik dalam masyarakatnya, meningkatkan kualitas hidup pribadi,

serta berkontribusi secara positif terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat serta bangsa. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan aspek karakter, intelektual,

dan jasmani anak. Karena itu, pendidikan memegang peranan penting sebagai media utama dalam pembinaan karakter yang baik. Karakter atau kepribadian merupakan unsur penting yang membantu seseorang dalam meraih tujuan hidupnya. Inilah alasan mengapa pendidikan karakter sangat penting, karena karakter berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Karakter merujuk pada gabungan sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter juga dapat dipahami sebagai cerminan tindakan yang menitikberatkan pada nilai-nilai moral tentang yang benar dan yang salah (Abdul, 2012:65).

Pendidikan karakter memiliki cakupan yang lebih luas dan makna yang lebih mendalam dibandingkan dengan pendidikan moral. Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pengenalan benar dan salah, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan positif yang memungkinkan peserta didik untuk merasakan dan menghayati nilai-nilai kebaikan serta membiasakannya dalam tindakan (psikomotorik) (Gunawan, 2014:17). Dengan demikian, pendidikan karakter sangat berkaitan dengan pembentukan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan guna membentuk kepribadian. Melalui pendidikan karakter, nilai-nilai diinternalisasikan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghasilkan kepribadian yang baik (Sulhan, 2011:6).

Perlu dilakukan pengembangan secara perlahan namun konsisten. Pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai pihak-pihak yang saling mendukung. Upaya serius dalam pendidikan karakter akan memberikan hasil yang efektif jika ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus bangsa, meskipun memerlukan waktu yang cukup panjang (Rosyid, 2013:152). Dalam menghadapi berbagai masalah sosial yang memengaruhi kehidupan, pendidikan karakter saat ini terus diperkuat. Tindakan seperti kekerasan, konflik, kejahatan, tawuran, serta pelanggaran terhadap aturan merupakan bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan karakter dalam masyarakat. Fenomena negatif ini diduga sementara terjadi karena nilai-nilai karakter dan moralitas dalam masyarakat mulai terkikis atau bahkan hilang (Rahmawati, 2018).

Pentingnya pendidikan karakter dalam rangka menanamkan nilai-nilai baik kepada anak sehingga membentuk karakter siswa menjadi baik serta dapat memahami posisinya sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan karakter saat ini diperkuat kembali sebagai respon terhadap masalah-masalah sosial yang mengganggu kehidupan masyarakat. Sudah kita ketahui bahwa akhir-akhir ini permasalahan yang sering dibahas adalah permasalahan seputar tentang kedisiplinan. Disiplin menjadi sorotan penting baik dalam dunia

pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Doni Kusuma (2007:53), pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung secara terus menerus dan merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh. Pengembangan ini mencakup berbagai dimensi diri individu guna meningkatkan kemampuan dalam memahami makna hidup dan perjalanan sejarahnya di dunia, dalam interaksi dan kebersamaan dengan sesama. Karakter adalah pola pikir, sikap, dan perilaku yang sangat khas bagi seseorang, yang kuat dan sulit untuk diubah dan dihilangkan (Abdullah, 2010:2- 3).

Pada dasarnya, di sisi lain, kedisiplinan membuat seseorang mampu melihat hukum sebagai pedoman yang menenangkan jiwa dan siap untuk ditaati. Sebenarnya, penerapan disiplin tidak selalu memerlukan campur tangan orang lain, karena bisa dilaksanakan secara individu. Jika dijalankan, maka kedisiplinan yang timbul akan didasari oleh rasa percaya diri dan secara pribadi lebih memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2013:17).

Indonesia memiliki dua bentuk lembaga pendidikan yang bertujuan membantu anak-anak dalam proses tumbuh kembangnya. Terdiri atas dua kategori, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Lembaga formal seperti seperti sekolah maupun non formal seperti pondok pesantren sama-sama memiliki peserta didik, yang dalam konteks pesantren lebih dikenal dengan istilah santri. Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan non formal di Indonesia. Hubungan antara pondok pesantren dan masyarakat bersifat erat dan tak terpisahkan, karena keduanya saling memberikan pengaruh. Perkembangan pesantren umumnya didorong oleh partisipasi masyarakat, dan pendiriannya merupakan bentuk inisiatif bersama, baik dari individu maupun kelompok masyarakat. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam paling awal yang lahir sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia (Fathul, 2014:16).

Pesantren berkontribusi besar dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia melalui sistem. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren telah lama diuji dan diakui perannya dalam pengembangan karakter serta kepribadian warga negara. Pesantren adalah bagian dari subkultur islam yang berakar kuat dalam tradisi kebudayaan islam yang berkembang di Indonesia. lembaga pendidikan tidak hanya fokus pada pendidikan dan praktiknya, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai dan norma yang berlaku. Nilai-nilai ini merupakan konsekuensi dari interaksi dinamis antara ajaran agama dalam kitab kuning dan prinsip-prinsip yang dipegang oleh para pengasuh atau kyai. Selain itu, nilai-nilai tersebut juga berinteraksi dengan realitas sosial, budaya,

dan politik yang berkembang dalam konteks kebudayaan Indonesia serta hubungannya dengan dunia global sepanjang sejarah. Oleh karena itu, pesantren dianggap sebagai agen perubahan yang berperan dalam membebaskan masyarakat dari berbagai bentuk kemerosotan moral, ketidakadilan politik, dan kesenjangan ekonomi (Rina, 2020:42).

Dalam prakteknya pendidikan karakter di pondok pesantren yang membutuhkan perhatian yaitu : pendidik dapat menetapkan aturan secara langsung serta melakukan pengawasan selama 24 jam, ditambah dengan adanya kedekatan hubungan antara santri dan kyai atau guru. Gaya hidup kyai yang sederhana menjadi teladan bagi santri, ditambah lagi dengan biaya pendidikan yang terjangkau. Dengan demikian, pendidikan pesantren perlu menjadi fokus bersama berbagai pihak terkait dalam membangun karakter masyarakat Indonesia. Kurikulum sebagai suatu subjek dipahami sebagai kumpulan mata pelajaran yang wajib disampaikan kepada para santri.

Warisan keilmuan pesantren mencakup kitab kuning, pendidikan karakter atau akhlak, serta pembelajaran AlQur'an. Warisan ini telah diturunkan secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Abu, 2018:199-200). Oleh sebab itu, penanaman pendidikan karakter kepada santri sangatlah penting guna membentuk pribadi yang berkualitas, berkompetensi, serta memiliki akhlak yang terpuji. Dalam konteks ini, penulis meneliti salah satu pesantren di daerah Malang yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin ke dalam kegiatan kepesantrenannya, yakni pondok pesantren Nurul Ichsan di Desa Sumberejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang.

Pondok pesantren tersebut merupakan salah satu pondok yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin kepada para santrinya. Di pondok pesantren Nurul Ichsan para santri dididik untuk disiplin waktu, patuh kepada guru dan ustadz – ustadzahnya, dan selain pemberian ilmu agama, pondok pesantren Nurul Ichsan juga menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan untuk membekali santri yang berkompeten, seperti hadroh, MTQ, ekstrakurikuler Pagar Nusa, dan masih banyak lagi kegiatan yang mendukung pembentukan karakter disiplin santri.

Dalam penelitian ini hanya terfokus pada proses pendidikan di pondok pesantren Nurul Ichsan sehingga melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter disiplin pada santri di pondok pesantren Nurul Ichsan. Disiplin merupakan suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati (Imron, 2011; 172). Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwasanya Pondok Pesantren

Nurul Ichsan merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbagai ilmu pengetahuan agama dan mengupayakan untuk menanamkan kedisiplinan. Menurut pengasuh pondok pesantren Agus Aminulloh Faiz , bahwa pembentuk karakter disiplin sudah ditanamkan sejak awal berdirinya pondok pesantren karena menurut beliau di pondok pesantren inilah karakter para santri akan dibentuk menjadi pemimpin, dan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh pemimpin adalah karakter disiplin.

Berdasarkan hasil observasi awal, pondok pesantren Nurul Ichsan masih terus menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dalam diri para santri. Santri yang diprioritaskan di pondok pesantren ini berasal dari jenjang SD, SMP, dan SMA, karena menurut beliau, hal tersebut mendukung proses pembentukan karakter yang lebih efektif sejak usia dini. Santri pondok pesantren Nurul Ichsan ada juga yang bersikap kurang disiplin, seperti tidak patuh pada pengasuh ataupun ustadz dan ustadzahnya, tidak mengikuti kegiatan mengaji, telat datang saat ada kegiatan, akan tetapi ada juga yang bersikap disiplin dengan mematuhi peraturan-peraturan yang ada.

Dalam upaya menanamkan karakter disiplin kepada santri, pihak yayasan pondok pesantren menetapkan sejumlah aturan harian yang dinilai efektif dalam membentuk sikap disiplin, terutama bagi santri yang melanggar ketentuan pesantren. Peraturan yang ditetapkan oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Ichsan melibatkan ketentuan umum bagi seluruh santri serta aturan khusus yang membedakan antara santri putra dan putri, lengkap dengan sanksi yang menyertainya. Melalui penerapan aturan-aturan tersebut, terlihat bahwa santri menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam beribadah, mengaji, dan berpartisipasi dalam kegiatan pesantren.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:14), metode kualitatif ialah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi *positivisme*, di mana objek kajian diamati dalam keadaan alami, bukan dalam setting eksperimen, dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi atau gabungan berbagai metode, analisis data dilakukan secara kualitatif dan bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih berfokus pada makna daripada generalisasi. Menurut Sugiyono (2019:14), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan kondisi yang terjadi pada objek yang sedang diteliti. Menurut Bagdan Taylor, metode kualitatif ialah pendekatan penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa ucapan tertulis atau lisan dari orang-orang, serta perilaku yang diamati.

Pada prinsipnya, penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menggali dan menemukan teori yang muncul dari data di lapangan (Moleong, 2012:4). Penulis memilih jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memaparkan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin diterapkan pada santri di pondok pesantren Nurul Ichsan Dusun Sumbersari Desa Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. Subjek informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu pengasuh pondok pesantren, ustadz, ustadzah, dan santri putra dan putri. Data yang diperoleh setelahnya akan dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Nurul Ichsan adalah lembaga non formal yang menyelenggarakan pendidikan, mengajarkan berbagai pengetahuan agama, dan menanamkan kedisiplinan. Pelaksanaan proses pendidikan karakter disiplin di Pondok Pesantren Nurul Ichsan desa Sumberrejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu mereka menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, dan mampu mengelola waktu dengan baik. Pondok pesantren Nurul Ichsan menjadi tempat bagi santriwan dan santriwati dengan menyediakan kurikulum formal dan informal dimana Pondok Pesantren Nurul Ichsan memberikan pembiasaan disiplin melalui keseharian santri. Kondisi dan keadaan santri di lokasi penelitian ini memiliki karakter yang berbeda-beda baik sebelum ataupun sesudah mendapatkan pengasuhan di Pondok Pesantren Nurul Ichsan desa Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang.

Memberikan pendekatan personal kepada santri melalui penerapan nilai-nilai disiplin merupakan langkah penting dalam meningkatkan karakter disiplin mereka. Berikut hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bapak Muhammad Aminulloh Faiz, S.Pd. mengatakan bahwa :

“...pondok pesantren di sini mengajarkan atau menerapkan nilai-nilai disiplin melalui kurikulum formal dan informal mbak, seperti pembiasaan disiplin dalam kegiatan keseharian santri, termasuk dalam hal-hal seperti waktu sholat, kebersihan diri, dan kepatuhan terhadap aturan yang sudah diberikan untuk santri. Pembiasaan disiplin juga melibatkan orang tua santri di sini agar nilai-nilai yang diajarkan di pesantren diterapkan oleh santri di lingkungan keluarga. Pondok pesantren Nurul Ichsan juga menggunakan penguatan positif untuk

memperkuat perilaku disiplin yang diinginkan, misalnya, memberikan pujian atau penghargaan kepada santri yang menunjukkan sikap disiplin yang baik”. (Hasil Wawancara, 24 November 2023)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Gus Faiz selaku pengasuh pondok dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Nurul Ichsan menerapkan nilai-nilai disiplin dengan pendekatan yang komprehensif, menggabungkan kurikulum formal dan informal. Santri diajarkan untuk membiasakan diri dengan praktik disiplin dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup peraturan waktu sholat, kebersihan diri, dan kepatuhan terhadap aturan. Keterlibatan orang tua santri juga menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan pondok pesantren dapat diterapkan dilingkungan keluarga. Selain itu, penggunaan penguatan positif seperti pujian dan penghargaan, berfungsi untuk memotivasi santri dalam menunjukkan perilaku disiplin yang diharapkan.

Oleh karena itu pondok pesantren memberikan nilai-nilai disiplin yang menjadi landasan utama pembentukan disiplin pada santri di pondok pesantren. Santri diajarkan untuk mematuhi atauran ajaran agama secara konsisten, yang menjadi dasar dalam membentuk karakter disiplin pribadi. Penekanan pada tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun komunitas, santri dilatih untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka. pengaturan waktu yang baik diartikan melalui rutinitas harian, seperti jadwal ibadah, belajar dan aktivitas lainnya.

Seperti yang disampaikan oleh Gus Faiz ketika dilakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“...kalau bicara mengenai nilai-nilai yang menjadi landasan utama di pondok pesantren ini yang pertama adalah kita harus menumbuhkan kesadaran dan ketaatan tentunya kepada Allah SWT sebagai dasar utama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, mau di dalam atau di luar pondok pesantren. Kedua, mengajarkan nilai kesederhanaan dalam hidup serta keikhlasan dalam berbagi dan memberi kepada sesama agar dapat terjalin kebersamaan. Ketiga mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sehari-hari. Keempat, mendorong santri untuk disiplin dalam menjalankan ibadah lainnya. Terakhir yaitu mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren, contoh jam belajar, piket, dan tata cara berinteraksi sosial juga harus diperhatikan”. (Hasil wawancara, 24 November 2023)

Berdasarkan pernyataan oleh Gus Faiz dapat disimpulkan bahwa, nilai-nilai yang menjadi landasan

utama dalam pembentukan disiplin pada santri di pondok pesantren yaitu nilai kesadaran dan ketaatan kepada Allah SWT sebagai nilai fondasi utama yang tidak hanya membentuk disiplin spiritual, tetapi juga moral. Kesadaran akan tanggung jawab kepada Tuhan mendorong santri untuk bertindak dengan integritas dalam semua aspek kehidupan mereka. Mengajarkan santri untuk hidup sederhana dan ikhlas memberi mengembangkan sikap empati dan solidaritas, nilai ini memperkuat hubungan antar santri dan menciptakan lingkungan saling mendukung antar satu sama lain.

Mengembangkan kemandirian mengajarkan santri untuk mengambil inisiatif dan bertanggungjawab atas tindakan mereka sendiri, ini penting dalam membentuk karakter yang mandiri dan disiplin. Menekankan pentingnya disiplin dalam ibadah menunjukkan bahwa kehidupan spiritual merupakan prioritas, ini juga mendukung pengembangan rutinitas yang baik. Kemudian mematuhi aturan dan tata tertib menciptakan struktur yang jelas dalam lingkungan pondok pesantren, memberikan pedoman yang diperlukan untuk berinteraksi dan beraktivitas sehari-hari. Nilai-nilai yang diungkapkan dalam wawancara menunjukkan pendekatan holistik terhadap pembentukan disiplin santri, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga ada pengembangan karakter, spiritualitas, dan sosial. Analisis ini dapat menjadi dasar untuk lebih memahami bagaimana pondok pesantren berperan dalam menciptakan individu yang disiplin dan berintegritas. Lebih lanjut penjelasan dari Gus Faiz terkait peran Kyai, pengasuh, dan para pengajar dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada santri, sebagai berikut :

“...tentunya peran kyai dan para pengajar disini menjadi teladan utama guna halnya untuk menanamkan nilai-nilai disiplin kepada santri-santrinya. Kyai dan para pengajar pondok pondok pesantren Nurul Ichsan secara aktif mengajar dan selalu mengingatkan santri tentang pentingnya disiplin dalam berbagai konteks. Kemudian mereka juga secara langsung menunjukkan bagaimana nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah, belajar, maupun interaksi sosial. Kemudian mereka tidak henti untuk memberi nasehat, arahan, dan dukungan dalam pembentukan karakter disiplin santri secara individual atau kelompok. Nah, itu yang membuat santri-santri disini dapat menerapkan nilai-nilai disiplin”. (Hasil wawancara, 24 November 2023)

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap subjek lain yakni kepada Ustadz Saiful selaku pengajar saat diwawancarai beliau mengatakan bahwa :

“...peran ustadz dan ustadzah dalam membentuk pendidikan karakter disiplin pada

santri di pondok pesantren Nurul Ichsan sangatlah penting untuk diterapkan. Pondok pesantren Nurul Ichsan akan melakukan pengajaran dan pembinaan yang mana ustadz dan ustadzah bertanggung jawab langsung untuk mengajar dan membimbing santri dalam memahami nilai-nilai karakter, termasuk disiplin. Mereka memberikan pengajaran tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah, maupun aktivitas lainnya. Lalu kita akan menerapkan aturan dan hukuman, nah bagian ini mereka juga terlibat dalam penerapan aturan-aturan pesantren dan memberikan konsekuensi yang adil jika santri melanggar aturan. Hukuman atau pembinaan yang diterapkan haruslah mendidik dan membangun, bukan hanya sebagai sanksi semata agar santri dapat hikmah sebaliknya. Tidak lupa juga dengan pengawasan dan evaluasi yang dilakukan. Ustadz dan ustadzah akan melakukan pengawasan terhadap aturan pesantren. Dengan pemantauan yang konsisten, mereka dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong perbaikan jika diperlukan”. (Hasil wawancara, 25 November 2023)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Gus Faz dan ustadz Saiful bahwa peran kyai dan peran pengajar di pondok pesantren sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada santri. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan. Kyai dan pengajar berperan sebagai contoh nyata dalam menunjukkan sikap disiplin, yang membuat santri lebih mudah untuk meneladani perilaku tersebut, karena santri secara tidak langsung meniru seluruh tindakannya. Setiap kali mereka berbicara atau bertingkah laku, mereka pasti terlihat dan ditiru oleh santri. Pendekatan ini membantu santri dalam menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka lebih bertanggung jawab dan teratur. Melalui pengajaran nilai-nilai disiplin, penerapan aturan dengan konsekuensi yang mendidik, serta pengawasan dan evaluasi yang konsisten, mereka berkontribusi besar terhadap perkembangan pribadi santri di lingkungan pondok pesantren

Oleh karena itu pondok pesantren memberikan metode khusus atau kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk memperkuat karakter disiplin santri di pondok pesantren. Seperti yang disampaikan Gus Faiz saat wawancara mengenai metode khusus dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di pondok, sebagai berikut:

“...ya, di pondok pesantren Nurul Ichsan terdapat metode khusus ataupun kegiatan yang digunakan untuk memperkuat karakter disiplin santri, seperti rutinitas harian yang terstruktur yaitu bangun pagi untuk sholat berjamaah,

pengawasan waktu tidur, dan waktu yang ditetapkan untuk belajar. Kemudian kita juga mengadakan pelatihan atau mengasah keterampilan, misalnya kepemimpinan, komunikasi efektif, atau kepemimpinan berbasis nilai-nilai agama yang dapat memperkuat karakter disiplin santri. Di sini juga sering melakukan kegiatan kebersamaan yang melibatkan santri dalam kegiatan gotong royong atau kerja bakti bersama untuk menambahkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan pondok pesantren. Terakhir yaitu kita mengadakan sesi diskusi atau refleksi bersama untuk membahas nilai-nilai disiplin, pengalaman penerapan nilai-nilai tersebut, dan cara meningkatkan disiplin diri masing-masing”. (Hasil wawancara, 24 November 2023)

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap subjek lain yakni kepada ustadz saiful selaku pengajar di pondok pesantren saat di wawancarai beliau mengatakan bahwa :

“...tentu mbak, kita memberikan program pendidikan karakter yaitu pelatihan akhlak dan etika. Ustadz dan ustadzah disini memberikan pelatihan mengenai nilai-nilai moral, etika, dan tata krama islam pada santri. Kemudian ada juga kegiatan sosial, program ini sering melibatkan kegiatan seperti bakti sosial yang mengajarkan disiplin dalam pelayanan masyarakat dan tanggung jawab sosial. Pelatihan kepemimpinan meliputi kegiatan yang melibatkan santri dalam organisasi pesantren atau sekolah formal seperti OSIS, latihan banjar, pencak silat, dan juga kepengurusan lain yang ada di pondok pesantren, di mana mereka belajar bertanggung jawab dan kepemimpinan. Pelatihan selanjutnya dirancang untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajerial yang memerlukan disiplin diri”. (Hasil wawancara, 25 November 2023)

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap ustadzah Lukmatul sebagai pengajar dan pembimbing bagi santri wanita di pondok pesantren saat di wawancarai beliau mengatakan bahwa :

“...ya mbak, kami menyediakan kegiatan program pengembangan keterampilan hidup yang meliputi pelatihan keterampilan praktek seperti kegiatan berkebun, memasak, atau kerajinan tangan yang memerlukan ketekunan dan perencanaan. Ini membantu santri belajar tentang tanggung jawab dan disiplin dalam konteks praktis. Kemudian program manajemen waktu yang mengajarkan santri cara mengatur waktu mereka dengan efektif, seperti pembuatan jadwal harian atau mingguan dan penetapan tujuan. Kita juga mengadakan program menghafal Al- quran yang membutuhkan komitmen dan disiplin tinggi. Ustadz dan ustadzah memberikan bimbingan dan

memantau kemajuan hafalan. Selain itu ada juga pengajian rutin, kajian kitab kuning, atau diskusi hadist, yang mengajarkan santri untuk disiplin dalam ilmu agama”. (Hasil wawancara, 30 November 2023)

Dari permaparan yang disampaikan oleh Gus Faiz, ustadz Saiful, dan ustadzah Lukmatul bahwa rutinitas harian yang terstruktur bisa membentuk kebiasaan baik, menanamkan rasa tanggung jawab spritual dan juga membantu santri untuk mengatur waktu dan fokus pada pendidikan yang dijalani saat berada di pondok pesantren. Kegiatan pelatihan dalam bidang kepemimpinan dan komunikasi efektif, yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama, berkontribusi pada pengembangan karakter disiplin. Ini tidak hanya membangun keterampilan praktis tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri santri. Kegiatan gotong royong dan kerja bakti menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan, ini mengajarkan santri tentang pentingnya kerja sama dan disiplin dalam komunitas. Sesi diskusi yang membahas nilai-nilai disiplin dan pengalaman pribadi memungkinkan santri untuk merenungkan praktik disiplin mereka. ini menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung dan meningkatkan disiplin diri pada santri.

Melalui program pengembangan keterampilan hidup, manajemen waktu, menghafal al-quran, dan kegiatan keagamaan di pondok pesantren ini menunjukkan pendekatan yang baik dalam membentuk karakter disiplin pada santri. Berbagai kegiatan praktis, santri belajar menerapkan disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari santri di lingkungan pondok pesantren, baik dalam aspek keterampilan, manajemen diri, maupun dalam komitmen terhadap nilai-nilai agama. Peran ustadz dan ustadzah sebagai pembimbing yang aktif membantu memastikan bahwa santri mendapat dukungan yang tepat dalam membentuk karakter yang kuat dan disiplin.

Strategi atau Pendekatan yang dilakukan Pondok Pesantren Terhadap Karakter Disiplin Pada Santri

Strategi atau pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh, ataupun pengajar pastinya memiliki tantangan dalam pembentukan karakter disiplin pada setiap santri yang ada di pondok pesantren. Dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter disiplin pada santri di pondok pesantren, ustadz dan ustadzah memegang peran kunci sebagai pembimbing, panutan, sekaligus pendidik. Agar pendekatan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam mengatasi tantangan ini dapat membangun pemahaman bahwa pondok pesantren adalah tempat

untuk pembinaan karakter islami yang membutuhkan komitmen dari setiap individu. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Saiful saat wawancara mengenai bagaimana ustadz dan ustadzah berhasil menangani tantangan dalam pembentukan karakter disiplin santri sebagai berikut :

“...ya pastinya ada, saat saya memulai mengajar di pondok pesantren Nurul Ichsan, saya menghadapi tantangan besar dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada santri. Banyak santri yang masih sulit untuk bangun pagi, tepat waktu mengikuti jadwal, dan mematuhi aturan-aturan pesantren. Saya kemudian memutuskan untuk menerapkan pendekatan yang lebih personal dan berbasis motivasi. Saya mulai melakukan pendekatan individu dengan santri, mendengarkan masalah mereka, dan memberikan bimbingan secara langsung. Selain itu, saya juga mengadakan program motivasi berupa ceramah dan pelatihan tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Berkat usaha yang saya berikan, santri mulai menunjukkan perubahan yang signifikan. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya disiplin dan mulai mematuhi aturan dengan lebih baik. Selain peran ustadz dan ustadzah sebagai teladan bagi mereka, kami juga melibatkan santri senior untuk menjadi panutan dan mentor bagi santri junior, yang membantu meningkatkan semangat dan motivasi dalam menjalani rutinitas pesantren. Selain peran teladan dari ustadz dan ustadzah berikan”. (Hasil wawancara, 25 November 2023)

Pendapat lain juga diungkapkan dari ustadz Lukmatul mengatakan bahwa:

“...pasti ada, karena pondok pesantren Nurul Ichsan terletak di pedalaman, tantangan utama adalah kurangnya fasilitas dan sumber daya. Namun, kita sebagai pendidik berhasil mengatasi tantangan ini dengan menerapkan metode pendidikan yang berbasis pada teladan dan kepemimpinan. Saya memanfaatkan kegiatan sehari-hari, seperti berkebun atau bekerja di dapur untuk santriwati/santrin wanita, sebagai kesempatan untuk mengajarkan disiplin dan tanggung jawab pada apa yang mereka kerjakan yang dianggap sebagai tugas bagi mereka. Lalu saya memberikan contoh langsung melalui kerja keras dan ketekunan dalam kegiatan tersebut. Selain itu, saya juga melibatkan santri dalam membuat peraturan dan memastikan mereka memahami pentingnya mematuhi aturan. Dengan pendekatan ini, santri merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk mematuhi disiplin karena mereka melihat langsung manfaat, kerja keras, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan pondok pesantren”. (Hasil wawancara, 30 November 2023)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh ustadz Saiful dan Ustadzah Lukmatul bahwa dalam menghadapi tantangan ini memang membutuhkan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh santri. Pendekatan yang dilakukan pada personal dan motivasi pada santri menunjukkan pemahaman bahwa pendidikan karakter disiplin membutuhkan perhatian khusus dan pemahaman akan konteks pribadi santri, yang berperan penting dalam membangun kedisiplinan dari dalam diri santri. Peran santri senior dalam membantu pengawasan dan membimbing junior juga mengurangi ketergantungan santri pada pengasuh dan membantu mereka belajar dan bertanggungjawab.

Setelah pendekatan personal, program motivasi, dan pelibatan santri senior, santri mulai menunjukkan perubahan positif dalam kesadaran akan pentingnya disiplin. Mereka mulai memahami aturan dengan lebih baik dan menjadi lebih tertaur dalam menjalani rutinitas di pesantren. Ini menunjukkan keberhasilan pendekatan berbasis empati, motivasi, dan keteladanan sebagai metode efektif dalam membentuk karakter disiplin santri. Selain itu, dengan keterbatasan fasilitas dan sumber daya, pendidik di pondok pesantren Nurul Ichsan berhasil mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan berbasis keteladanan, keterlibatan aktif dalam kegiatan praktis, serta melibatkan santri dalam pembuatan aturan. Pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter disiplin, karena santri belajar nilai-nilai penting melalui pengalaman langsung dan melihat manfaat nyata dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain tantangan yang dihadapi ustadz dan ustadzah diatas, mereka juga tidak bisa menghindari dari tantangan tentang psikologis pada santri. Menjaga keseimbangan antara kedisiplinan dan perhatian terhadap kebutuhan individu serta perkembangan psikologis santri adalah termasuk tantangan yang penting juga bagi ustadz dan ustadzah di lembaga pendidikan agama, terutama di pondok pesantren. Kedisiplinan tetap menjadi aspek penting dalam pendidikan di pesantren untuk membangun karakter dan tanggung jawab santri. Namun, penerapannya dilakukan secara bijaksana, dengan tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi santri secara individual. Sebagai contoh, jika seorang santri memiliki masalah atau kesulitan tertentu, ustadz dan ustadzah akan mempertimbangkan untuk memberi solusi atau nasihat yang sesuai, bukan langsung menghukumnya dengan tanpa alasan. Sebagaimana hasil, wawancara kepada ustadz Saiful sebagai pengajar di pondok pesantren bahwa :

“...tentu ini adalah tantangan yang penting bagi kami, maka dari itu saya selalu berbicara teratur seperti komunikasi yang terbuka dengan santri mengenai aturan dan ekspektasi. Memastikan

bahwa santri memahami alasan di balik aturan-aturan tersebut dan memberikan mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau keluhan masing-masing santri. Selanjutnya melibatkan santri dalam proses pembuatan keputusan terkait aturan dan jadwal. Ini memberi mereka rasa tanggung jawab dan membuat mereka lebih memahami pentingnya disiplin. Saya juga memerhatikan kesehatan mental santri dengan memastikan adanya dukungan untuk kesehatan mental santri, seperti menyediakan waktu untuk kegiatan relaksi dan mengatasi stres. Misalnya, menyediakan aktivitas kreatif atau olahraga untuk membantu santri mengelola stres. Terakhir, memberikan pendidikan tentang manajemen emosi dan keterampilan sosial, yang dapat membantu santri dalam beradaptasi dengan disiplin dan menghadapi tantangan pribadi”. (Hasil wawancara, 25 November 2023)

Pendapat lain juga memberikan tanggapan dengan hasil wawancara kepada ustadz Lukmatul sebagai pendidik juga di pondok pesantren mengatakan bahwa :

“...saya mulai pendekatan individu yang dapat menyediakan sesi konseling secara rutin untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan serta masalah pribadi santri. Ini membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin mereka dan memberikan dukungan yang sesuai. Lalu saya akan menyesuaikan program pendidikan dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individual santri. Misalnya, memberikan fleksibilitas dalam jadwal bagi santri yang memiliki kebutuhan khusus atau kesulitan tertentu. Saya juga menyempatkan santri mengikuti program pengembangan diri yang mana disini menyediakan program yang mendukung pengembangan keterampilan hidup santri yaitu Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama atau IPNU yang memiliki kegiatan, seperti manajemen waktu, kepemimpinan, kerjasama tim. Ini membantu santri belajar mengatur diri mereka dengan cara yang seimbang”. (Hasil wawancara, 30 November 2023)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh ustadz Saiful dan ustadz Lukmatul tentang menghadapi tantangan dengan tetap menjaga keseimbangan antara menegakkan kedisiplinan dan memperhatikan psikologis para santri yang memiliki masalah psikologis mereka. Dengan menjalin komunikasi yang jelas mengenai aturan serta ekspektasi, santri lebih memahami alasan dibalik aturan-aturan tersebut. Hal ini menunjukkan pendekatan disiplin yang tidak sekadar memaksa, melainkan memberi santri pemahaman akan pentingnya aturan. Kesadaran ustadz dan ustadzah terhadap pentingnya kesehatan mental juga menjadi point utama yang

menunjukkan keseimbangan antara disiplin dan perhatian psikologis. Mereka berupaya memberikan dukungan melalui penyediaan waktu untuk kegiatan relaksasi. Ini menunjukkan bahwa mereka peka terhadap potensi stres yang mungkin dialami santri dalam lingkungan yang mengedepankan kedisiplinan.

Ustadz dan ustadzah berhasil menjaga keseimbangan antara pendekatan kedisiplinan dan perhatian individu terhadap santri. Dengan menggunakan konseling, serta keterlibatan santri dalam kegiatan IPNU, mereka menyediakan dukungan yang komprehensif untuk mengembangkan karakter dan keterampilan hidup santri. Pendekatan ini membantu santri belajar mengatur diri dan mengembangkan keterampilan sosial, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin, mandiri, dan berkarakter.

Oleh karena itu, pendidikan karakter disiplin yang ada di pondok pesantren pastinya tertuju untuk santriwan dan santriwati sebagai peserta didik. Peneliti bertujuan untuk menggali pengalaman pribadi santri dalam menjalani pendidikan karakter disiplin di pesantren. Peneliti ingin mendapatkan sudut pandang langsung dari santri tentang bagaimana mereka merasakan proses pembentukan karakter disiplin santri dan dampaknya bagi mereka secara pribadi. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bayu sebagai santriwan di pondok pesantren mengatakan bahwa :

“...pengalaman saya terkait pendidikan karakter disiplin di pondok pesantren Nurul Ihsan, saya in shaa Allah mengikuti setiap rutinitas harian yang mencakup jadwal harian disini seperti waktu shalat, belajar, dan aktivitas lainnya. Saya dapat belajar mengatur setiap aturan waktu yang di sediakan di pondok. Tinggal jauh dari keluarga juga membuat saya banyak belajar mandiri, seperti mencuci baju sendiri dan menjaga kebersihan lingkungan kamar maupun halaman pondok. Berinteraksi dengan sesama santri juga memberikan pelajaran bekerja sama, toleransi, dan saling menghormati meskipun kami berasal dari latar belakang yang berbeda. Selain itu, Saya juga sering melihat dan mencontohi bagaimana ustadz dan ustadzah memberikan contoh nyata tentang pendidikan disiplin yang bisa diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan kepada kami disini sebagai santri yang mencari ilmu di pondok pesantren”. (Hasil wawancara, 01 Desember 2023)

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap subjek lain yakni kepada Aning sebagai santriwati di pondok pesantren mengatakan bahwa :

“...kalau pengalaman saya mengikuti pendidikan karakter disiplin disini yaitu saya ikut bergabung organisasi yang diizinkan pengasuh untuk santri disini contohnya seperti IPPNU atau

kelompok pengurus yang dibentuk karena saya rasa ini memerlukan kerjasama dan tanggung jawab yang mendidik saya tentang pentingnya bekerja sama dan memiliki tanggung jawab. Selain itu ketika saya melanggar aturan atau tidak menunjukkan sikap disiplin, saya akan mendapatkan hukuman atau teguran dan motivasi untuk memperbaiki diri atas kesalahan yang saya buat. Ini bagian dari proses pembelajaran dan penanaman karakter yang diberikan kepada kami disini dari pengasuh dan para pengajar di pondok pesantren". (Hasil wawancara, 08 Desember 2023)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Bayu dan Aning sebagai santri di pondok pesantren, pengalaman dalam mengikuti pendidikan karakter disiplin di pondok pesantren dapat digambarkan dengan perjalanan transformasi diri yang melibatkan pembelajaran nilai-nilai penting melalui berbagai aspek kehidupan di lingkungan pesantren. Selain mempraktikkan disiplin melalui rutinitas harian dan kebiasaan mandiri, santri juga mendapatkan pembelajaran sosial dan moral melalui interaksi dengan santri lain dan contoh nyata dari ustadz dan ustadzah. Pengalaman ini tidak hanya membentuk kedisiplinan dalam lingkup pondok, tetapi juga membangun karakter dan nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan yang lebih luas. Selain itu keterlibatan santri dalam berorganisasi dan penerimaan sanksi saat melanggar aturan membantu santri memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan. Di sisi lain, pendekatan yang menggabungkan sanksi dengan motivasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter di pondok pesantren mengedepankan pembinaan yang mendukung pertumbuhan pribadi santri, didukung oleh peran pengasuh dan pengajar yang aktif dalam membimbing mereka menuju kedisiplinan dan tanggung jawab yang lebih baik.

Pandangan santri terhadap peran para pengajar, ustadz, dan ustadzah dalam membentuk karakter disiplin santri di lingkungan pondok pesantren juga sangat penting untuk diketahui karena mereka yang mengalami bagaimana cara ustadz dan ustadzah dalam mendidik mereka. Santri memberikan gambaran mengenai efektivitas metode pembinaan yang diterapkan, kekuatan pengaruh teladan, serta bagaimana lingkungan sosial pesantren berkontribusi terhadap kedisiplinan mereka. Pandangan ini juga mungkin dapat memberikan masukan bagi para pengajar, ustadz, dan ustadzah mengenai pendekatan yang dirasakan paling efektif dan aspek-aspek yang mungkin perlu ditingkatkan dalam proses pendidikan karakter di pesantren. Oleh karena itu peneliti mewawancarai Bayu sebagai santri atau peserta didik tentang bagaimana Bayu melihat peran pengajar, ustadz,

dan ustadzah dalam membentuk karakter disiplin santri di lingkungan pondok pesantren Bayu mengatakan bahwa :

"...menurut saya kak, selain mengajarkan ilmu agama di pondok pesantren, ustadz dan ustadz disini juga memberikan pembinaan karakter melalui program-program khusus ataupun pembinaan dalam kegiatan sehari-hari. Ustadz dan ustadzah mengadakan pelatihan disiplin dan nilai-nilai disiplin dalam materi pembelajaran. Ustadz dan ustadzah bertanggung jawab untuk memantau perkembangan dan kedisiplinan kami sebagai santri. Beliau memberikan umpan balik, mengadakan evaluasi, dan memberikan bimbingan tentang cara-cara memperbaiki kelemahan dalam disiplin seperti membuat sebuah perkumpulan masing-masing santriwan dan santriwati untuk mengevaluasi diri sendiri". (Hasil wawancara, 01 Desember 2023)

Pendapat lain juga diberikan oleh Aning sebagai santriwati di pondok pesantren Nurul Ichsan mengatakan bahwa :

"...rutinitas harian saya menjadi lebih teratur, seperti waktu sholat tepat waktu dan berjamaah, jam belajar ditentukan, dan istirahat yang direncanakan untuk membentuk kebiasaan disiplin disini kak. Ustadz dan ustadzah juga pastinya memainkan peran penting dalam memastikan bahwa rutinitas ini dipatuhi dan dipraktikkan oleh kami sebagai santri pondok pesantren Nurul Ichsan. Selain itu, motivasi positif dari beliau juga sangat penting bagi kami kak. Ustadz dan ustadzah sering kali memberikan kami dorongan, penghargaan, dan pujian untuk perilaku disiplin santri, yang membantu memotivasi kami agar semangat selalu untuk terusmenerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari selama di pesantren". (Hasil wawancara, 08 Desember 2023)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Bayu dan Aning adalah dengan melihat peran penting yang dilakukan para pengajar, ustadz, dan ustadzah sangat penting dalam membentuk karakter disiplin di lingkungan pesantren. Mereka tidak hanya menjadi pengajar ilmu agama tetapi juga pembimbing karakter yang aktif dalam memantau, mengevaluasi, dan membimbing santri menuju kedisiplinan yang lebih baik. Inisiatif seperti pelatihan disiplin, evaluasi, dan pembentukan kelompok refleksi diri menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin di pesantren dilakukan secara sistematis dan terarah. Hal ini mencerminkan komitmen pesantren untuk mendidik santri menjadi individu yang tidak hanya taat aturan tetapi juga sadar akan pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka. Rutinitas harian yang terstruktur di pesantren juga menjadi fondasi utama dalam membentuk

disiplin santri. Peran aktif ustadz dan ustadzah dalam memastikan kepatuhan terhadap rutinitas serta memberikan motivasi positif sangat berkontribusi pada keberhasilan pembentukan karakter disiplin pada santri.

Pendidikan karakter disiplin di pesantren mempengaruhi pertumbuhan pribadi santri, dengan pengalaman spesifik santri melalui cerita pribadi yang santri lalui di pesantren dapat dilihat pada perubahan atau perkembangan signifikan yang dirasakan oleh santri sebagai hasil dari pendidikan karakter disiplin. Oleh karena itu peneliti mewawancarai Bayu sebagai santriwan mengatakan tentang bagaimana pendidikan karakter disiplin telah membantu santri tumbuh dan berkembang sebagai individu sebagai berikut :

“...ketika belum mondok yang saya lakukan ketika pulang sekolah hanyalah bermain bersama teman-teman. Saat saya berada di pondok pesantren saya mulai menjalani hari-hari secara teratur. Sempat merasa terbebani oleh semua aturan dan kegiatan pondok, namun dengan bimbingan pengasuh dan para ustadz saya mulai belajar tentang pentingnya disiplin. Pondok pesantren mengajarkan bahwa disiplin bukan hanya tentang mematuhi aturan pesantren, tetapi juga tentang mengatur diri sendiri untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang”. (Hasil wawancara, 01 Desember 2023)

Peneliti juga mewawancarai Aning sebagai santriwati di pondok pesantren mengatakan bahwa :

“...pengalaman saat saya dirumah dan saat saya sudah di pondok memang berbeda kak, saat saya di rumah jarang membantu ibu memasak dan waktu belajar saya tidak tentu terkadang belajar dan tidak. Saat saya berada di pondok pesantren saya awalnya tidak betah karena harus mengikuti semua peraturan-peraturan yang disiapkan buat kami para santri. Namun dorongan dari pengasuh, ustadzah, dan teman-teman santriwati untuk belajar pentingnya disiplin pada kehidupan sehari-hari. Dengan rutinitas yang teratur dan waktu belajar yang jelas, saya mulai terbiasa dengan menjadi lebih fokus dalam belajar, dan nilai-nilai pelajaran mulai membaik maupun itu formal ataupun non formal. Disiplin juga membantu saya menjadi lebih mandiri, belajar mengatur waktu, dan mengerjakan tugas-tugas tanpa diarahkan lagi oleh orang lain, karena waktu yang ditentukan untuk belajar sudah ada dan kami belajar bersama dengan teman-teman. Ini yang membantu saya lebih percaya diri dan bertanggungjawab dengan apa yang sudah saya lakukan”. (Hasil wawancara, 08 Desember 2023)

Berdasarkan pemaparan yang di sampaikan oleh Bayu dan Aning sebagai santriwan dan santriwati bahwa pengalaman yang dilalui mereka sangat berbeda saat

sebelum dan sesudah berada di pondok pesantren. Transformasi yang dialami oleh santri dari kehidupan tanpa aturan menuju kehidupan yang lebih terstruktur dan disiplin. Peran pengasuh, ustadz dan ustadzah sangat signifikan dalam membantu santri memahami dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin. Pendidikan di pondok pesantren tidak hanya memberikan kerangka aturan, tetapi juga menanamkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri yang akan sangat berharga dalam menghadapi tantangan kehidupan luar pesantren. Pengalaman di pesantren memberikan santri bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan mengatur waktu, bekerja mandiri, dan bertanggungjawab. Pendidikan di pesantren tidak hanya menekankan pada nilai akademik tetapi juga pada penguatan nilai moral dan etika, yang membantu santri menjadi individu yang lebih baik.

Pendidikan karakter disiplin yang disampaikan oleh pondok pesantren yaitu memberikan aturan ajaran agama secara konsisten yang menjadi dasar dalam membentuk karakter disiplin pribadi santri. Nilai-nilai yang menjadi landasan utama dalam pembentukan disiplin pada santri di pondok pesantren Nurul Ichsan yaitu kesadaran dan ketaatan kepada Allah SWT sebagai nilai fondasi utama yang tidak hanya membentuk disiplin spiritual, tetapi juga moral. Kesadaran akan tanggungjawab kepada Tuhan mendorong santri untuk bertindak dengan integritas dalam semua aspek kehidupan mereka. Mengajarkan santri untuk hidup sederhana dan ikhlas memberi mengembangkan sikap empati dan solidaritas, nilai ini memperkuat hubungan antar santri dan menciptakan lingkungan saling mendukung antar satu sama lain.

Pondok pesantren Nurul Ichsan menerapkan pendidikan karakter disiplin melalui berbagai pendekatan yang mencakup kurikulum formal dan informal, kegiatan keseharian, serta kolaborasi dengan orang tua. Membentuk karakter disiplin memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan pondok pesantren. Komunikasi yang terjalin baik antara pengurus pesantren, pengajar, dan keluarga santri menjadi sangat jelas juga sebagai kunci untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Peran orang tua dan lingkungan masyarakat sangat penting dalam memperkuat karakter disiplin pada santri, seperti menghadirkan komunitas atau organisasi di lingkungan santri seperti IPNU dapat memahami cara berorganisasi dan bersosialisasi terhadap masyarakat sekitar belajar dan tumbuh saat sudah tidak berada di pondok pesantren.

Santriwan dan santriwati di pondok pesantren diberikan ilmu pendidikan karakter disiplin dari pengasuh pondok, ustadz, dan ustadzah yang sangat penting bagi

santri untuk menghadapi tantangan dari dunia luar, dengan berbagai kegiatan yang didapat dari pondok bisa mereka terapkan di luar pondok pesantren selagi kegiatan ataupun pembelajaran disiplin itu baik bagi mereka. Kehidupan di pesantren yang melibatkan berbagai interaksi, baik antar santri maupun dengan pengajar, menjadi simulasi nyata dari kehidupan bermasyarakat. Hal ini membantu santri memahami bagaimana menjaga keharmonisan, bekerjasama dalam kelompok, dan mengatasi perbedaan pendapat. Pembelajaran karakter tidak hanya datang dari materi pelajaran, tetapi juga dari pengalaman sehari-hari yang mereka lakukan di pesantren. Pendidikan karakter di pondok pesantren juga membentuk santri mejadi individu yang terorganisir, mampu mengatasi tekanan, dan menjalani kehidupan dengan pendekatan yang sistematis.

Teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial melalui observasi, dan modeling. Albert Bandura menjelaskan bahwa manusia bisa belajar dengan mengamati perilaku orang lain, sehingga seseorang tidak perlu mengalami secara langsung untuk mempelajari sesuatu. Seseorang dapat belajar dengan melihat tindakan orang lain dan konsekuensi dari tindakan tersebut. Santri di pondok pesantren Nurul Ichsan dapat belajar nilai-nilai disiplin dengan mengamati perilaku ustadz, ustadzah, dan santri senior. Albert Bandura yakin bahwa tindakan mengamati memberikan ruang bagi manusia atau santri belajar tanpa berbuat apapun. Manusia belajar dengan mengamati perilaku orang lain. (Maulana, 2020:28). Peran pengajar di pondok pesantren sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada santri. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan.

Menurut Bigge (1982: 163-164), pemodelan atau pembelajaran melalui observasi merupakan suatu proses di mana seseorang memperhatikan perilaku individu lain dan membentuk representasi mental sebagai pedoman untuk bertindak di masa mendatang. Sebagian besar perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang diyakini merupakan hasil pembelajaran, baik secara sadar maupun tidak sadar, melalui proses pemodelan. Pemodelan membantu meminimalkan kesalahan dengan menghindari percobaan langsung dan pembelajaran dari kesalahan, sehingga seseorang dapat memahami suatu perilaku melalui contoh terlebih dahulu sebelum mencobanya sendiri.

Menurut analisis berdasarkan teori belajar Albert Bandura, seseorang cenderung belajar dengan cepat dalam konteks sosial hanya dengan mengamati perilaku dan tindakan orang lain. Untuk alasan ini, pemodel harus benar-benar dapat menguasai materi dan mempelajari apa

yang dilihat pengamat. Dalam proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada santri di pondok pesantren yang dilakukan oleh pengasuh pondok, ustadz, dan ustadzah dapat memberikan contoh-contoh dalam kegiatan keseharian santri dengan memberikan materi keagamaan dan keteladanan, dengan demikian santri menjadi termotivasi melalui teladan atau pemodelan yang mendorong proses pembelajaran, di mana mereka tertarik pada model tersebut dan memiliki keinginan untuk menirunya. Sehingga proses belajar mengajar melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pendekatan positif pada santri dapat menumbuhkan karakter disiplin dalam diri santri.

Penelitian ini dapat membuktikan bahwasanya teori belajar dari Albert Bandura dapat terbukti ada dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin pada santri di pondok pesantren Nurul Ichsan yang dari kegiatan sehari-hari, pendekatan positif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Karakter disiplin juga ditanamkan dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini disebabkan karena santri sebagai generasi penerus bangsa memiliki karakter atau sikap disiplin yang penting, dengan didukung oleh pondasi ilmu agama yang kokoh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin di pondok pesantren Nurul Ichsan telah dilakukan secara baik dan juga efektif. Pendidikan di pesantren tidak hanya menekankan pada nilai akademik tetapi juga pada penguatan nilai moral dan etika, yang membantu santri menjadi individu yang lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada santri di pondok pesantren Nurul Ichsan, merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu mereka menjadi lebih tertib, bertanggungjawab, dan mampu mengelola waktu dengan baik saat sudah berada di luar pondok pesantren. Pondok pesantren Nurul Ichsan menjadi tempat bagi santriwan dan santriwati dengan menyediakan kurikulum formal dan informal dimana pesantren memberikan pembiasaan disiplin melalui kegiatan sehari-hari santri. Pondok pesantren memberikan pendekatan personal kepada santri melalui penerapan nilai-nilai disiplin mereka. Nilai-nilai yang menjadi landasan utama dalam pembentukan disiplin pada santri di pondok pesantren yaitu nilai kesadaran dan ketaatan kepada Allah SWT sebagai nilai fondasi utama yang tidak hanya membentuk disiplin spiritual, tetapi juga disiplin moral.

Strategi dalam menghadapi tantangan yang dilakukan pondok pesantren terhadap karakter disiplin

pada santri pengurus pondok pesantren memegang peran kunci sebagai pembimbing, panutan, sekaligus pendidik. Disamping itu pendidikan karakter disiplin pada santri juga membutuhkan strategi yang saling mendukung dan konsisten, baik dari segi pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan penerapan hukuman atau reward yang diberikan ke santri. Strategi yang diterapkan memiliki tujuan untuk menanamkan nilai disiplin yang mendalam pada santri, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun akademik mereka.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pondok pesantren Nurul Ihsan dengan penelitian selanjutnya seperti :

Bagi yayasan pondok pesantren Nurul Ihsan untuk selalu mempertahankan lingkungan terhadap karakter disiplin pada setiap santriwan dan santriwati, mengembangkan program-program yang berfokus pada kedisiplinan serta terus berusaha menjaga perilaku santri agar selaras dengan nilai-nilai disiplin yang telah diajarkan dan diterapkan. Mengawasi dengan menemani santri saat belajar, memberikan dukungan dan motivasi agar santri tetap semangat menjalani proses belajar dan aktivitas lainnya.

Bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menganalisis program-program dan proses pelaksanaan kedisiplinan pada santri yang ada di pondok pesantren Nurul Ihsan agar dapat inovasi yang diperlukan dan wawasan yang luas dalam pengembangan setiap program pada santri di pondok pesantren Nurul Ihsan Sumberejo Gedangan Malang.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada pihak Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ihsan yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Nurul Ihsan, khususnya pengasuh pondok, ustadz, ustadzah dan santriwan santriwati pondok pesantren Nurul Ihsan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: Stain Press.
- Bigge M. L, 1982. *Learning Theories For Teacher*. New York, Harper&Row, Publisher Buku Saku Karakter Digital: "Alternatif Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Generasi Milineal", Radar Banyumas, Kamis 19 September 2019

- Gunawan, Heri 2014. *Pendidikan karakter Konsep dan implementasinya*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan /karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab)*. Terj.Juma Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana, Muhammad Yusron. 2020 "Penerapan Pendidikan Kedisiplinan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal". UINSA Surabaya.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Rina, Renaningtyas. 2020. *Pendidikan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Purwokerto*. IAIN Purwokerto.
- Rahmawati, Sri Tuti. 2018. "Paradigma Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Teoritis Dan Praktis". Qira'ah. Vol. 1, No.2.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, Najib. 2011. *Panduan Praktis: Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*. Surabaya: Jaring Pena.
- Yazid, Abu dkk. 2018. *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: IRCisoD.